

PELATIHAN TENTANG KURIKULUM 2013 PADA GURU-GURU SD GMIM DI KECAMATAN TONDANO KABUPATEN MINAHASA

Devyano Ranti

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado

devyannoranty@gmail.com

Abstrak

Curriculum was essential for the formal education. Any shift or renewing in curriculum structure aim for the better learning outcomes. The implementation of new 2013 curriculum was not thoroughly applied in all schools. Government implement the curriculum gradually. It create discrepancy in schools standards. This research aim to narrow the gap of schools that by government had implemented 2013 curriculum and other schools who had not. The programme was conducted in lecturing, discussing and exercising to master the 2013 curriculum. This programme was conducted at SD GMIM Koya and the target was teachers. As result Teacher has the understanding and ability in fulfilling the curriculum requirement. They now have implemented the curriculum and have the same standard with others that have implemented it earlier.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Guru SD.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kurikulum merupakan urat nadi pendidikan, untuk itu agar mengalami kemajuan maka kurikulum harus dikembangkan agar tujuan dalam pendidikan tercapai. Sebagai contoh dengan Pendidikan Karakter diharapkan menjadi kegiatan diskusi, simulasi, dan penampilan berbagai kegiatan sekolah. Untuk itu guru diharapkan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam membangun karakter yang baik, itu berasal dari lingkungan sekolah yang positif, sehingga lingkungan sekolah harus menjadi pusat perhatian guru. Selain itu kurikulum harus dipadukan dengan nilai budaya masyarakat untuk menciptakan karakter peserta didik yang baik. Saat ini dalam rangka implementasi kurikulum 2013, Pemerintah berusaha untuk membuat pelatihan tentang Implementasi Kurikulum 2013.

Pemahaman masing-masing instruktur nasional, guru inti, kepala sekolah dan guru sasaran tidak semuanya sama. Beberapa persepsi yang berbeda mengalir di sekolah masing-masing. Kondisi ini sedikit banyak menimbulkan beberapa pertanyaan yang tidak bertepi dan dapat menjadi resistansi berkelanjutan terhadap implementasi Kurikulum 2013. Dalam kesempatan ini saya mencoba membuat resume atas beberapa pertanyaan yang berkembang selama ini, dimana saya mulai dengan memberikan gambaran konsep inti Kurikulum 2013 diantaranya:

- Bahwa Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan dan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi;

- Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”;
- Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”;
- Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”; dan
- Dimana hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (soft skills) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (hard skills) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, (Observing) menanya (Questioning), menalar (Associating), mencoba (Experimenting) membentuk jejaring (Networking) untuk semua mata pelajaran.

Jadi yang perlu serius digarap sekarang ini baik yang menjadi sekolah sasaran atau tidak, secara khusus SD GMIM Koya Kec. Tondano Selatan adalah mengubah paradigma guru untuk mengadopsi model pembelajaran menuju kearah penguatan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang terintegrasi dengan Scientific Approach

terhadap mata pelajaran masing-masing dengan mulai melakukan perubahan pada pembuatan silabus, RPP, Skenario pembelajaran, Model pembelajaran yang dipakai serta instrumen/assesmen yang dibuat sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi oleh para guru Sekolah Dasar yang ada di Tondano khususnya di SD GMIM Koya Kec. Tondano Selatan pelaksanaan/implementasi Kurikulum 2013 adalah: belum ada penyamaan persepsi diantara guru guru yang ada di sekolah ini tentang bagaimana implementasi dari Kurikulum 2013, dikarenakan belum semua guru yang ada disekolah ini yang diikuti sertakan sebagai anggota diklat/workshop dalam mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi, dari 10 guru yang ada di SD GMIM Koya Kec. Tondano Selatan yang berhasil mengikuti pelatihan/WorkShop tentang Kurikulum 2013 hanya 5 orang, dan itu pun hanya ditentukan oleh Dinas Pendidikan setempat. Sehingga tidak semua guru memperoleh pengetahuan yang sama tentang bagaimana implementasi Kurikulum 2013 tersebut.

Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah Penerapan Kurikulum SD GMIM Koya Kec. Tondano Selatan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pelatihan tentang implementasi Kurikulum 2013;
2. Mengadakan Workshop tentang cara membuat Silabus dan RPP disesuaikan dengan Kurikulum 2013;
3. Mengadakan Workshop tentang bagaimana membuat skenario pembelajaran yang tepat;
4. Mengadakan Workshop tentang bagaimana memilih model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan Kurikulum 2013; dan
5. Mengadakan Workshop tentang cara menyusun assesmen yang baik.

Target dan Luaran Kegiatan

Target Pelatihan implemementasi kurikulum 2013 yang dilakukan secara umum dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengelolaan kurikulum mengikuti tahapan manajemen kurikulum yang efektif dan efisien;
2. Kurikulum disusun dan dilaksanakan sesuai standar kompetensi yang diharapkan;
3. Para penyusun dan penyelenggara kurikulum yaitu guru dan kepala sekolah dapat memaksimalkan kurikulum 2013; dan
4. Rumusan kurikulum dapat dijabarkan seefektif dan seefisien mungkin yang menjadi pedoman dan perangkat pembelajaran bagi kepala sekolah dan para guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran.

Dengan adanya pelatihan ini diharapkan:

1. Para guru dan kepala sekolah dapat menyusun kurikulum secara tepat sesuai urutan penataan kurikulum 2013 dengan mengedepankan kompetensi yang diinginkan untuk perubahan karakter dan moralitas peserta didik menjadi lebih baik sesuai tujuan pembelajaran;
2. Para guru dan kepala sekolah dapat melaksanakan kurikulum 2013 sesuai dengan standar pendidikan nasional; dan
3. Para guru dan kepala sekolah dapat merumuskan kurikulum 2013 sesuai tujuan pendidikan dan pengajaran dari setiap satuan mata pelajaran yang menjadi tugas guru di sekolah dan menjadi pedoman dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran sebagai aturan baku.

Setelah mengikuti pelatihan ini maka para guru diharapkan dapat merumuskan dan mengelola perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 secara baku yang disahkan kepala sekolah untuk dilaksanakan yang berupa:

1. Program pengajaran tahunan;
2. Kalender pendidikan tahun pelajaran;
3. Program pengajaran semester;
4. Kriteria ketuntasan minimal (KKM);
5. Silabus Pembelajaran;
6. Rencana pelaksanaan pembelajaran;
7. Daftar nilai dan analisis pencapaian ketuntasan belajar siswa;

8. Program remedial;
9. Pengayaan siswa;
10. Lembar pengamatan sikap dan penilaian perilaku siswa dalam perubahan karakter dan moral;
11. Daftar hadir guru dalam melaksanakan tugas sebagai kontrol; dan
12. Semuanya terangkum dalam program pengajaran yang menjadi pedoman guru dalam melaksanakan tugas.

KAJIAN TEORI

Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat diartikan atau dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat peserta didik, agar dapat melakukan Sesutu dalam bentuk kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggung-jawab.

Perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting, karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman. Perlunya perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 karena masih rendahnya prestasi peserta didik Indonesia yang tertinggal dan terbelakang terutama dikancah internasional.

Landasan Pengembangan Kurikulum 2013.

Pengembangan kurikulum 2013 didasari secara filosofis, yuridis, dan konseptual sebagai berikut:

1. Landasan Filosofis.
 - Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan; dan
 - Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.
2. Landasan Yuridis.
 - RPJMM 2010-2014 sektor pendidikan, tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum;
 - PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; dan
 - INPRES Nomor 1 tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.
3. Landasan Konseptual.
 - Relevansi pendidikan (link and match);
 - Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter;
 - Pembelajaran Kontekstual (contextual teaching and learning);

- Pembelajaran Aktif (student active learning); dan
- Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.

Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013

Melalui pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman dalam konsep yang dipelajarinya.

Mengacu pada UU No.20 Tahun 2003, bagian umum dikatakan bahwa: “strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang ini meliputi:2. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi,.....” dan pada penjelasan Pasal 35, bahwa “kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.” Maka diadakan perubahan kurikulum dengan tujuan untuk “melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

1. Kurikulum bukan hanya merupakan sekumpulan daftar mata pelajaran karena mata pelajaran hanya merupakan sumber materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi. Atas dasar prinsip tersebut maka kurikulum sebagai rencana adalah rancangan untuk konten pendidikan yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikannya di satu satuan atau jenjang pendidikan, kurikulum sebagai proses adalah totalitas pengalaman belajar peserta didik di satu satuan atau jenjang pendidikan untuk menguasai konten pendidikan yang dirancang dalam rencana, dan hasil belajar adalah perilaku peserta didik secara keseluruhan dalam menerapkan perolehannya di masyarakat;
2. Kurikulum didasarkan pada standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan. Sesuai dengan kebijakan Pemerintah mengenai Wajib Belajar 12 Tahun maka Standar Kompetensi Lulusan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan selama 12 tahun. Selain itu sesuai dengan fungsi dan tujuan jenjang pendidikan dasar dan

pendidikan menengah serta fungsi dan tujuan dari masing-masing satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan maka pengembangan kurikulum didasarkan pula atas Standar Kompetensi Lulusan pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta Standar Kompetensi satuan pendidikan.

3. Kurikulum didasarkan pada model kurikulum berbasis kompetensi. Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, ketrampilan berpikir, ketrampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk pengetahuan dikemas secara khusus dalam satu mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk sikap dan ketrampilan dikemas dalam setiap mata pelajaran dan bersifat lintas mata pelajaran, diorganisasikan dengan memperhatikan prinsip penguatan (organisasi horizontal) dan keberlanjutan (organisasi vertikal) sehingga memenuhi prinsip akumulasi dalam pembelajaran.

Metode Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal. Adapun berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran, antara lain:

1. Metode ceramah, yaitu penyampaian materi dari guru kepada siswa melalui bahasa lisan baik verbal maupun nonverbal;
2. Metode latihan, yaitu penyampaian materi melalui upaya penanaman kebiasaan-kebiasaan tertentu sehingga diharapkan siswa dapat menyerap materi secara optimal;
3. Metode tanya jawab, yaitu penyajian materi pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh anak didik. Bertujuan memotivasi anak mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran atau guru mengajukan pertanyaan dan anak didik menjawab;
4. Metode karya wisata, yaitu metode penyampaian materi dengan cara membawa langsung anak didik ke objek di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung;
5. Metode demonstrasi, yaitu metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan suatu proses atau suatu benda yang berkaitan dengan bahan pembelajaran;
6. Metode sosiodrama, yaitu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan sosial;
7. Metode bermain peran, yaitu pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan anak didik dengan cara anak didik memerankan suatu tokoh, baik tokoh hidup maupun

- mati. Metode ini mengembangkan penghayatan, tanggungjawab, dan terampil dalam memaknai materi yang dipelajari;
8. Metode diskusi, yaitu metode pembelajaran melalui pemberian masalah kepada siswa dan siswa diminta untuk memecahkan masalah secara kelompok;
 9. Metode pemberian tugas dan resitasi, yaitu metode pembelajaran melalui pemberian tugas kepada siswa. Resitasi merupakan metode pembelajaran berupa tugas pada siswa untuk melaporkan pelaksanaan tugas yang telah diberikan guru;
 10. Metode eksperimen, yaitu pemberian kepada siswa untuk percobaan;
 11. Metode proyek, yaitu membahas materi pembelajaran ditinjau dari sudut pandang lain. Adapun prinsip dalam pemilihan dalam metode pembelajaran adalah disesuaikan dengan tujuan, tidak terikat pada suatu alternatif, penggunaannya bersifat kombinasi. Faktor yang menentukan dipilihnya suatu metode dalam pembelajaran antara lain:
 - a. Tujuan pembelajaran;
 - b. Tingkat kematangan anak didik;
 - c. Situasi dan kondisi yang ada dalam proses pembelajaran.

Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum 2013

Kelebihan Kurikulum 2013:

1. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual) karena berfokus dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Dalam hal ini peserta didik merupakan subjek belajar dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan;
2. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan pengetahuan dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu;
3. Ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih cepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan;
4. Lebih menekankan pada pendidikan karakter. Selain kreatif dan inovatif, pendidikan karakter juga penting yang nantinya terintegrasi menjadi satu. Misalnya, pendidikan budi pekerti luhur dan karakter harus diintegrasikan kesemua program studi;
5. Asumsi dari kurikulum 2013 adalah tidak ada perbedaan antara anak desa atau kota. Seringkali anak di desa cenderung tidak diberi kesempatan untuk memaksimalkan potensi mereka; dan

6. Kesiapan terletak pada guru. Guru juga harus terus dipacu kemampuannya melalui pelatihan-pelatihan dan pendidikan calon guru untuk meningkatkan kecakapan profesionalisme secara terus menerus.

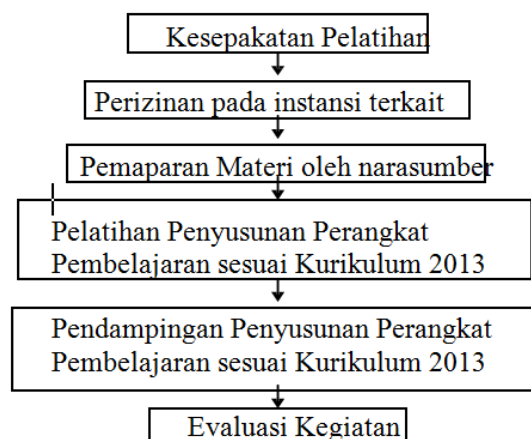
Kelemahan Kurikulum 2013:

1. Pemerintah seolah melihat semua guru dan siswa memiliki kapasitas yang sama dalam kurikulum 2013. Guru juga tidak pernah dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013;
2. Tidak ada keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013. Keseimbangan sulit dicapai karena kebijakan ujian nasional (UN) masih diberlakukan; dan
3. Pengintegrasian mata pelajaran IPA dan IPS dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang pendidikan dasar tidak tepat, karena rumpun ilmu pelajaran-pelajaran tersebut berbeda.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, maka dilakukan beberapa kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 bagi guru-guru SD GMIM Koya Kec. Tondano Selatan, dan pendampingan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Metode pelatihan digunakan untuk melatih mitra dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 bagi guru-guru SD GMIM Koya Kec. Tondano Selatan. Selanjut-

nya, pendampingan digunakan sebagai langkah monitoring pasca pelatihan dan mendampingi kegiatan agar dapat berlanjut. Alur kegiatan yang dilakukan dalam program ini dapat dilihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Peningkatan pemahaman, kemampuan, dan keterampilan guru-guru sekolah dasar GMIM Koya Kec Tondano Selatan untuk menyusun dan mengimplementasikan perangkat pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 dilakukan dengan metode-metode berikut:

1. Metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik digunakan dalam kegiatan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. Metode-metode ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan para guru tentang penyusunan perangkat pembelajaran sesuai Kurikulum 2013; dan
2. Metode drill digunakan dalam proses pendampingan penyusunan dan implementasi perangkat pembelajaran sesuai Kurikulum 2013.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, maka target luaran kegiatan adalah kemampuan dan keterampilan peserta latihan untuk menyusun dan mengimplementasikan perangkat pembelajaran

sesuai Kurikulum 2013 secara mandiri setelah proses pelatihan dan pendampingan. Untuk mengevaluasi program yang dilaksanakan, digunakan alat penilaian seperti tampak pada Tabel 2.

Tabel 1. Waktu, Kegiatan, Narasumber, dan Jumlah Peserta

| Waktu (Hari ke-) | Kegiatan | Nara Sumber | Jumlah Peserta |
|------------------|---|-------------|----------------|
| I | Ceramah, tanya jawab, /diskusi, dan praktik penyusunan perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013 | Tim | 11 |
| | Demonstrasi perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013 di kelas (pasca pelatihan) | Tim | 2 |

Tabel 2. Evaluasi Program

| Akar Masalah | Solusi | Produk | Target | Evaluasi |
|---|--|--|--|---|
| Sangatnya minimnya pelatihan/workshop/kegiatan sejenis yang dapat membantu meningkatkan pemahaman guru mengenai perangkat pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. | Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum 2013 | a.Kemampuan menyusun Perangkat pembelajaran sesuai Permendiknas No.41 Tahun 2007 b.Perangkat pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 | Tiap peserta mampu menyusun perangkat pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 | Observasi yang dilaksanakan setelah pelatihan |
| Perlunya pendampingan bagi guru – guru sekolah dasar Kabupaten Bangli dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 | Pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 | Keterampilan menyusun perangkat pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 | Tiap peserta dapat menyusun perangkat pembelajaran I2M3 sesuai Kurikulum 2013 secara mandiri | Penilaian produk dan penilaian <i>performance</i> (peserta pelatihan) |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang berlokasi tidak jauh dari UNIMA dihadiri oleh 10 peserta dan 3 orang tim pelaksana. Peserta terdiri atas guru dan kepala sekolah yang ada di SD GMIM Koya Kec.

Tondano Selatan . Berdasarkan latar belakang pendidikannya, terdapat 6 orang guru berpendidikan S1, 4 orang guru berpendidikan D2. Berkaitan dengan tim pelaksana, tim terdiri atas 2 orang dosen.




Tabel 1. Waktu, Kegiatan, Narasumber, dan Jumlah Peserta

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan Implementasi

Kurikulum 2013 di SD GMIM Koya Kec. Tondano Selatan dilaksanakan dalam 2 jenis

kegiatan. Jenis kegiatan yang pertama adalah kegiatan seminar dan lokakarya yang dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2014 bertempat di Aula SD GMIM Koya Kec. Tondano Selatan. Jenis kegiatan berikutnya adalah kegiatan pendampingan hingga bulan September 2014. Keseluruhan kegiatan dibiayai dari daftar isian pelaksanaan anggaran DIPA UNIMA

Mengacu pada jenis kegiatan yang pertama, kegiatan semlok dilaksanakan dalam waktu satu hari dengan tujuan memberikan pemahaman mengenai Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi penyusunan rancangan perangkat pembelajaran, 95% peserta memahami langkah-langkah penyusunan RPP sesuai dengan Kurikulum 2013. Mereka sangat memahami kegiatan inti pembelajaran Hal ini terjadi karena nara sumber sangat detail memberikan materi ini dan langsung dikaitkan dengan Kurikulum 2013.

Secara umum, program telah berjalan dengan lancar. Ditinjau dari pelatihan, seluruh peserta telah mengikuti dengan baik. Mereka sudah memahami tentang perangkat pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Mereka telah mampu menghasilkan perangkat pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Dari segi implementasi, peserta mampu membuat RPP lengkap dengan penilaiannya berdasarkan Kurikulum 2013 serta mampu mengimplementasikan RPP yang telah dibuat dan dapat menciptakan suasana pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Ditinjau dari jalannya acara, acara telah berjalan dengan lancar dan tepat waktu. Peserta pun merasa puas terhadap acara yang diikuti dan layanan yang didapatkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, maka simpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut;

1. Terjadinya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru- SD GMIM Koya Kec. Tondano Selatan dalam menerapkan Kurikulum 2013. Persentase keberhasilan kegiatan adalah 90%; dan
2. Terjadinya peningkatan keterampilan guru-guru sekolah dasar di SD GMIM Koya Kec. Tondano Selatan dalam mengimplementasikan perangkat pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 setelah diberikan pelatihan dan pendampingan. Persentase keberhasilan kegiatan adalah 90%.

Saran

1. Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.
2. Guru SD yang terlibat sebagai peserta dalam kegiatan ini hanya 10 orang, untuk diharapkan kegiatan berikutnya dapat memperbanyak peserta yang diundang sehingga ilmu yang diimplementasikan semakin luas.

3. Kegiatan pelatihan perlu dilakukan dalam bentuk workshop yang berlangsung 3 sampai 4 hari.
4. Keterampilan penggunaan Aplikasi pengolah angka seperti Microsoft Word masih kurang sehingga para guru perlu terus berlatih secara berkelanjutan melalui pelatihan-pelatihan.

KEPUSTAKAAN

- Gunawan, Heri, 2011, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, Bandung, Alfabeta.
- Hj. Safarina HD. Mpd, Msi, 2014, "Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik", (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada).

<http://fatkoer.wordpress.com/2013/07/28/perbedaan-kurikulum-2013-dan-ktsp/>

Prof. Dr. H. E. Mulyasa, Mpd., 2013, ("Pengembangan implementasi kurikulum 2013", Bandung: PT. Remaja) Rosdarkarya.

Nasution, S, 2008, Kurikulum dan Pengajaran, Jakarta, Bumi Aksara

Sagala, 2010 Manajemen Strategis Dalam peningkatan Mutu Pendidikan, Bandung: Alfa Beta

Sofan Amri, Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013) hal.29-30.

Undang Undang Sisdiknas, 2003. Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

<http://gurupembaharu.com/home/elementer-perubahan-dalam-kurikulum-2013/>: Juli, 2014